



Website:

<https://journal.umg.ac.id/index.php/jpml/home>

***Correspondence:**

agungpnw@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30587/jpml.v5i1.12340>

Sitasi:

Wicaksono, A, P, N., Soelistyo, A., Hidayat, W. (2026). Pelatihan dan Pendampingan laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel pada Man Anam Bale Dahar melalui Pendekatan ABCD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 5(1), 100 - 111.

Proses Artikel

Diterima:

31 Juli 2026

Direviu:

01 Agustus 2026

Direvisi:

04 Agustus 2026

Diterbitkan:

05 Agustus 2026

P-ISSN: 2962 – 7168

E-ISSN: 2963 – 6736

Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel pada Man Anam Bale Dahar melalui Pendekatan ABCD

Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono^{1*},
Aris Soelistyo², Wahyu Hidayat³

¹²³Universitas Muhammadiyah Malang,
Indonesia

ABSTRACT

Purpose – *This community service program aims to improve the ability of micro business actors to compile and implement simple financial reports based on Microsoft Excel to realize more transparent, accountable, and sustainable financial management.*

Design/methodology/approach – *The activity was carried out at Man Anam Catering Bale Dahar in the Bale Tani Tourism area, Jombang Regency, using the Asset Based Community Development (ABCD) approach through the stages of discovery, dream, design, and destiny. The program includes training, mentoring, provision of pocket books, and the implementation of Microsoft Excel-based financial statement templates.*

Findings – *The program has successfully improved the understanding and skills of partners in recognizing accounts, recording transactions, compiling simple financial reports, and separating personal and business finances. Partners are also able to operate Microsoft Excel templates as a financial recording tool in their business activities.*

Originality/value – *The advantage of this program lies in the integration of the ABCD approach with the development of a simple, applicable, and Microsoft Excel-based financial reporting system that is tailored to the characteristics of micro enterprises,*

thereby encouraging active participation of partners and increasing the sustainability of the implementation of financial management.

KEYWORDS: *Asset Based Community Development (ABCD); Financial Statements; Micro Businesses; Microsoft Excel.*

ABSTRAK

Tujuan – Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam menyusun dan menerapkan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Desain / metodologi / pendekatan - Kegiatan dilaksanakan pada Man Anam Catering Bale Dahar di kawasan Wisata Bale Tani, Kabupaten Jombang, dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui tahapan discovery, dream, design, dan destiny. Program meliputi pelatihan, pendampingan, penyediaan buku saku, serta implementasi template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel.

Hasil – Program berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengenali akun, melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Mitra juga mampu mengoperasikan template Microsoft Excel sebagai alat pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya.

Originalitas – Keunggulan program ini terletak pada integrasi pendekatan ABCD dengan pengembangan sistem laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang sederhana, aplikatif, dan

disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro, sehingga mendorong partisipasi aktif mitra dan meningkatkan keberlanjutan penerapan pengelolaan keuangan.

KATA KUNCI: Asset Based Community Development (ABCD); Laporan Keuangan; Microsoft Excel; Usaha Mikro.

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada kawasan wisata yang didominasi oleh aktivitas usaha makanan dan minuman. Tingginya mobilitas wisatawan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar. Meskipun demikian, perkembangan usaha tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro masih menjalankan usahanya secara sederhana dengan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang belum memadai (Atmaja et al., 2021; Fathah & Safitri, 2020; Ningsih, 2020; Risman & Mustaffa, 2023; Supri et al., 2023; Syahrenny, 2020).

Permasalahan utama yang banyak dihadapi pelaku usaha mikro adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan literasi akuntansi, minimnya pemahaman mengenai pentingnya informasi keuangan, serta belum tersedianya sistem pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha, memisahkan transaksi pribadi dan usaha, mengevaluasi kinerja bisnis, serta menyusun informasi keuangan yang akuntabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Permasalahan tersebut pada akhirnya dapat menghambat profesionalisme pengelolaan usaha dan mengurangi peluang usaha untuk berkembang secara berkelanjutan (Habibah & Kusmayadi, 2025; Jedeot et al., 2025; Maharani & Jibrail, 2025; Nurhidayah et al., 2025).

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha mikro melalui pelatihan akuntansi sederhana maupun pemanfaatan teknologi yang mudah diakses, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan Microsoft Excel (Atmaja et al., 2021; Fathah & Safitri, 2020; Habibah & Kusmayadi, 2025; Nurhidayah et al., 2025; Supri et al., 2023; Syahrenny, 2020). Meskipun demikian, hasil implementasi menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan sistem pencatatan masih menjadi tantangan. Banyak pelaku usaha kembali menggunakan cara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali karena metode pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga mengoptimalkan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Asset Based Community Development

(ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pada identifikasi, pemetaan, dan penguatan aset yang dimiliki masyarakat, baik berupa kapasitas individu, jejaring sosial, maupun sumber daya lokal, sebagai modal utama dalam proses pengembangan komunitas (Astawa et al., 2022; Mallapiang et al., 2020; Ramadhani & Saputra, 2023; Risnah et al., 2023). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif mitra karena solusi yang dikembangkan berangkat dari potensi yang telah tersedia, sehingga peluang keberlanjutan program menjadi lebih tinggi.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pemanfaatan Microsoft Excel dipilih karena merupakan perangkat lunak yang mudah diakses, relatif sederhana untuk dipelajari, serta mampu menghasilkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sesuai dengan kebutuhan usaha mikro. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai metode pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada identifikasi, pengembangan, dan optimalisasi aset yang telah dimiliki oleh mitra sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan partisipasi aktif, serta memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi studi kepustakaan, identifikasi kondisi mitra, perancangan program, implementasi, serta evaluasi kegiatan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan studi kepustakaan (literature review) yang bertujuan untuk membangun landasan konseptual dan metodologis program pengabdian. Studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai penelitian dan artikel pengabdian yang berkaitan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro, penerapan akuntansi sederhana pada UMKM, pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media penyusunan laporan keuangan, serta implementasi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Astawa et al., 2022; Atmaja et al., 2021; Fathah & Safitri, 2020; Habibah & Kusmayadi, 2025; Mallapiang et al., 2020; Ningsih, 2020; Nurhidayah et al., 2025; Ramadhani & Saputra, 2023; Risman & Mustaffa, 2023; Risnah et al., 2023; Supri et al., 2023; Syahreenny, 2020).

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa sebagian besar program pengabdian sebelumnya lebih berorientasi pada peningkatan pemahaman konseptual akuntansi atau penggunaan aplikasi akuntansi siap pakai. Namun, pendekatan tersebut belum banyak mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki oleh mitra sebagai dasar dalam proses pemberdayaan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang lebih kontekstual melalui kombinasi pelatihan, pendampingan, serta pengembangan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra.

No.	Permasalahan Mitra Pengabdian	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran yang Dihasilkan
2.	Mitra belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.	Tim pengabdian mengembangkan dan mengimplementasikan sistem laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha serta memberikan pendampingan dalam penggunaannya.	Template atau aplikasi sederhana laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra.

Tahap discovery bertujuan untuk mengidentifikasi aset, potensi, dan kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, wawancara, serta diskusi bersama pemilik usaha. Kegiatan ini difokuskan pada pemetaan kondisi usaha, kapasitas sumber daya manusia, serta praktik pengelolaan dan pencatatan keuangan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh dua permasalahan utama, yaitu: (1) keterbatasan pemahaman mitra mengenai konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta (2) belum diterapkannya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan profesional.

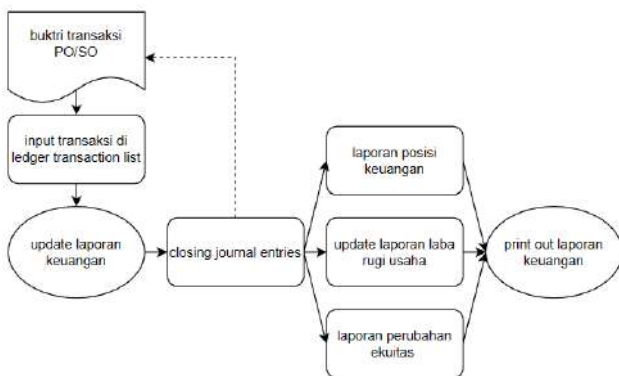
Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang solusi berupa pelatihan penyusunan jurnal transaksi, pemahaman laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta pengembangan sistem laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Luaran yang ditargetkan dari tahap ini meliputi penyusunan buku saku pencatatan akuntansi sederhana, file laporan keuangan berbasis Microsoft Excel, dokumentasi kegiatan pada media massa daring, serta publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian terakreditasi. Rincian permasalahan, solusi, dan target luaran disajikan pada Tabel 1.

Gambar 3. Tahap Dream – Harapan Mitra



Tahap dream merupakan proses penyamaan persepsi antara tim pengabdian dan mitra mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai setelah program selesai dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan diskusi partisipatif untuk merumuskan harapan bersama, yaitu terciptanya sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif. Hasil perumusan harapan bersama tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 4. Tahap Design – Gambaran IPTEK

[illegible]

Tahap design difokuskan pada penyusunan strategi pelaksanaan program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian mengembangkan perangkat pendukung berupa buku saku pencatatan akuntansi sederhana serta template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang dirancang sesuai dengan karakteristik usaha katering. Sistem yang dikembangkan memungkinkan mitra melakukan pencatatan transaksi secara lebih mudah serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Gambaran pengembangan teknologi yang diterapkan pada program pengabdian ditampilkan pada Gambar 4.

Tahap Destiny

Tahap destiny merupakan tahap implementasi program pengabdian. Pada tahap ini mitra memperoleh pelatihan sekaligus pendampingan intensif dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel. Mitra mempraktikkan secara langsung proses pencatatan

transaksi harian, penginputan data keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kondisi usahanya. Selama proses implementasi, tim pengabdian melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan sistem secara mandiri serta menerapkannya secara berkelanjutan dalam kegiatan operasional usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan mitra, yaitu Man Anam Catering Bale Dahar yang berlokasi di kawasan Wisata Bale Tani, Kabupaten Jombang. Sebelum program dilaksanakan, mitra telah menjalankan kegiatan usaha secara aktif dengan perkembangan operasional yang cukup baik. Namun demikian, perkembangan tersebut belum diikuti dengan penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi usaha masih dicatat secara sederhana, bahkan sebagian besar belum terdokumentasi secara sistematis sehingga keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan belum mampu dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Program pengabdian dilaksanakan pada 23 Juni 2025 melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara partisipatif sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan jurnal, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik langsung menggunakan template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sehingga mitra dapat memahami setiap tahapan penyusunan laporan keuangan secara aplikatif. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian juga menyusun dan menyerahkan buku saku (manual book) yang berisi panduan praktis mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, disertai dengan template laporan

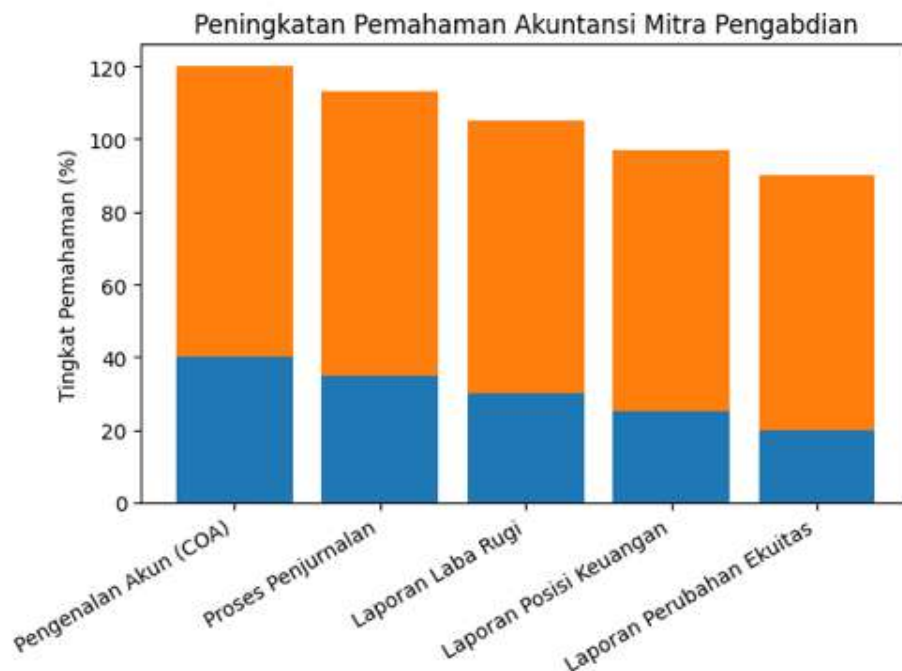
keuangan berbasis Microsoft Excel. Kedua media pembelajaran tersebut dirancang dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Keberadaan buku saku dan template Excel terbukti membantu mitra dalam memahami alur pencatatan transaksi serta menghasilkan laporan keuangan secara lebih sistematis. Buku saku yang digunakan dalam kegiatan ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Buku Saku Pedoman Pelatihan

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep dasar akuntansi. Mitra mulai memahami fungsi dan klasifikasi akun (chart of accounts), proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal, hingga tahapan penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan ekuitas. Peningkatan pemahaman tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teoritis, tetapi juga pada kemampuan mitra dalam mengoperasikan template Microsoft Excel untuk mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan secara mandiri.

Perubahan tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program ditunjukkan pada Gambar 7. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pemahaman mitra mengenai konsep dasar akuntansi masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara bertahap, terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan mengenali akun-akun transaksi (chart of accounts) dan melakukan proses penjurnalan, yang merupakan tahapan fundamental dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mitra juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan ekuitas secara lebih sistematis.



Gambar 7. Peningkatan Tingkat Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan mitra mampu meningkatkan literasi akuntansi secara efektif. Meskipun mitra tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Asset Based Community Development (ABCD) yang mengedepankan pemberdayaan melalui optimalisasi potensi dan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra mulai membiasakan diri melakukan pencatatan transaksi secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan usaha. Untuk menjaga keberlanjutan implementasi tersebut, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui komunikasi intensif, baik melalui kunjungan maupun pendampingan daring menggunakan grup WhatsApp. Pendampingan berkelanjutan ini membantu mitra dalam menyelesaikan berbagai kendala teknis yang muncul selama proses penerapan sistem pencatatan keuangan.

Temuan program pengabdian ini menguatkan hasil berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis teknologi yang mudah diakses mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro. Microsoft Excel menjadi media yang efektif karena mudah dioperasikan, tidak memerlukan biaya tambahan, serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dibandingkan pencatatan manual. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan mengenai penyusunan laporan

keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sebagai fondasi pengembangan usaha mikro di masa mendatang.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada Man Anam Catering Bale Dahar di kawasan Wisata Bale Tani, Kabupaten Jombang, berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menjadikan mitra tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan solusi, hingga implementasi sistem pencatatan keuangan. Pendekatan tersebut mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan penerapan hasil program.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memahami konsep dasar akuntansi, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan akun transaksi, melakukan proses penjurnalan, serta menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, penggunaan template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang didukung oleh buku saku sebagai panduan praktis mempermudah mitra dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih konsisten. Perubahan tersebut turut mendorong terbentuknya kebiasaan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan. Latar belakang pendidikan mitra yang tidak berasal dari bidang akuntansi menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem pencatatan keuangan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Di samping itu, durasi pelaksanaan program yang relatif terbatas belum memungkinkan dilakukan evaluasi terhadap konsistensi penggunaan sistem pencatatan dalam jangka panjang maupun pengukuran dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga diarahkan pada pendampingan lanjutan yang mencakup analisis laporan keuangan, penyusunan anggaran usaha, pengelolaan arus kas, penentuan harga pokok produksi dan harga jual, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar penyusunan strategi bisnis. Pendampingan berkelanjutan yang dipadukan dengan monitoring dan evaluasi secara periodik diharapkan mampu memperkuat implementasi sistem pengelolaan keuangan yang telah dibangun serta meningkatkan daya saing, profesionalisme, dan keberlanjutan usaha mikro di kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *BHAKTI PERSADA*.
- Atmaja, H. E., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*.

- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA.
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM: STUDI KASUS WARMART. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*.
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*.
- Maharani, A., & Jibrail, A. (2025). Dampak Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Humaniora*.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan.
- Ningsih, D. R. (2020). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN WIRAUSAHA UMKM.
- Nurhidayah, Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*.
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2023). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS RUMAH BACA CENDEKIA DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*.
- Risnah, Irwan, M., Arafah, S., Isriani, N., & Syikir, M. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN STUNTING. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Supri, Z., Sahrir, Hamid, R. S., Sultan, S., & Riyanti. (2023). PENINGKATAN SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA UMKM CHALODO SIBALI RESOE. *Jurnal Abdi Insani*.
- Syahrenny, N. (2020). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM SESUAI SAK EMKM. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*.